

Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spritual Terhadap Pemahaman Akuntansi

Luhgiatno
STIE PENA Semarang

Info Artikel

Keywords:

***Kecerdasan emosional,
Kecerdasan spritual,
Pemahaman
akuntansi.***

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dengan metode survei yang menggunakan data primer diperoleh dari responden. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program S1 tingkat akhir Program studi Akuntansi di Semarang.

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 78 mahasiswa dari dua Perguruan Tinggi di Kota Semarang. Pengukuran kecerdasan emosional terdiri dari aspek pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Pengukuran kecerdasan spritual terdiri dari bersikap fleksibel, kesadaran diri, menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, menghadapi dan melampaui rasa sakit, keengganan untuk menyebabkan kerugian, berpandangan holistik, kualitas hidup, kecenderungan bertanya, bidang mandiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual secara simultan berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi dengan nilai signifikan 0,000. Kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi..

PENDAHULUAN

Pendidikan akuntansi khususnya pendidikan yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik dan mempersiapkan seorang untuk menjadi Akuntan Profesional yang kompeten. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan kompeten maka perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya (Mawarda, 2011). Pengetahuan yang dibutuhkan oleh seorang akuntan yang profesional terdiri dari pengetahuan umum, organisasi, bisnis, dan akuntansi. Pengetahuan tentang dasar-dasar akuntansi merupakan kunci utama untuk memahami ilmu akuntansi. Namun, kenyataannya pendidikan akuntansi yang selama ini diajarkan di perguruan tinggi hanya terkesan sebagai pengetahuan yang berorientasi pada mekanisme secara umum saja, sangat berbeda apabila dibandingkan dengan praktik sesungguhnya yang dihadapi di dunia kerja. Rachmi (2010), mengkhawatirkan akan ketidakjelasan pada praktisi akuntansi yang dihasilkan oleh pendidikan tinggi akuntansi, hal ini dikarenakan banyak perguruan tinggi tidak mampu membuat peserta didiknya menguasai dengan baik pengetahuan dan keterampilan hidup. Kebiasaan menggunakan pola belajar menghafal

tetapi tidak memahami pelajaran tersebut, mengakibatkan mahasiswa cenderung mudah lupa dengan apa yang pernah dipelajari atau kesulitan untuk memahami materi selanjutnya.

Akuntansi merupakan bidang ilmu yang menggunakan penalaran dan membutuhkan logika. Hasil penelitian (Yoseph, 2005) memperlihatkan bahwa kecerdasan intelektual hanya memberi kontribusi 20 persen terhadap kesuksesan hidup seseorang. Sisanya, 80 persen bergantung pada kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritualnya. Bahkan dalam hal keberhasilan kerja, kecerdasan intelektual hanya berkontribusi empat puluh persen.

Perguruan tinggi dituntut untuk tidak hanya memberikan pelajaran perihal akal/intelektual saja, tetapi juga tentang emosional dan spiritual. (Agustian, 2005) menyebutkan bahwa tidak ada satupun mata kuliah yang mengajarkan pentingnya kecerdasan emosi yang mampu mengalirkan sikap-sikap: integritas, komitmen, visi serta kemandirian yang sebenarnya sangat dibutuhkan oleh para pemberi kerja. Barangkali, yang paling mengkhawatirkan adalah data dari sebuah survei besar-besaran terhadap orang tua dan guru yang menunjukkan bahwa anak-

anak generasi sekarang lebih sering mengalami masalah emosi ketimbang generasi terdahulu. Secara umum anak-anak sekarang tumbuh dalam kesepian dan depresi, lebih mudah marah dan lebih sulit diatur, lebih gugup dan cenderung cemas, lebih impulsif dan agresif (Goleman, 2001).

Hal ini akan sangat berpengaruh pada dunia kerja. Lebih lanjut (Goleman, 2001) berpendapat bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan predikat kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang sesudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup. Sebaliknya, mengatakan bahwa seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang-orang sukses dari mereka yang hanya cukup baik untuk mempertahankan pekerjaan mereka.

Perubahan yang selama ini kita rasakan telah merubah pola kehidupan generasi kita menjadi pribadi yang individual, materialis, dan cenderung kapitalis (Mawardi, 2011). Tidak semua mereka yang memiliki jabatan dan titel keserjanaan yang tinggi memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengendalikan emosinya saat

menghadapi situasi yang menyenangkan maupun menyakitkan. Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal. Padahal yang diperlukan yaitu mengembangkan kecerdasan hati seperti inisiatif, ketangguhan, optimisme dan kemampuan beradaptasi.

Banyak pencari tenaga kerja yang mengeluh karena banyak lulusan yang memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi tetapi kepribadiannya kurang. Salah satu aspek kepribadian dapat dilihat dari kecerdasan emosionalnya. Fakta-fakta inilah yang digunakan untuk meneliti kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi dalam hubungannya dengan pemahaman mata kuliah akuntansi. Selain kecerdasan emosional, dibutuhkan juga kecerdasan spiritual. Penelitian (Ananto, 2010) menyatakan bahwa pembelajaran yang hanya berpusat pada kecerdasan intelektual tanpa menyeimbangkan sisi spiritual akan menghasilkan generasi yang mudah putus asa, depresi, suka tawuran bahwa menggunakan obat – obatan terlarang sehingga bahwa banyak mahasiswa yang kurang menyadari tugasnya yaitu tugas belajar. Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri seorang mahasiswa akan mengakibatkan mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar dan kurang berkonsentrasi

sehingga mahasiswa sulit untuk memahami suatu masalah. Mereka yang hanya mengejar IPK tinggi dengan mengabaikan nilai spiritual akan menghalalkan segala cara dan cenderung bersikap tidak jujur. Maka dari itu kecerdasan spiritual merupakan dasar untuk mendorong berfungsinya secara efektif kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Perilaku belajar yang baik terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka antara belajar dengan kegiatan diluar belajar. Kecerdasan spiritual secara parsial tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi (Yulianto, 2009). Pendidikan tinggi akuntansi bertanggung jawab mengembangkan keterampilan mahasiswanya untuk tidak hanya memiliki kemampuan dan pengetahuan dibidang akuntansi tetapi juga kemampuan lain yang diperlukan untuk berkarier dilingkungan yang selalu berubah dan ketat persaingannya. Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Wirumananggay, 2008), dan kecerdasan emosional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi (Yulianto, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh (Dwijayanti, 2009), menyatakan bahwa

kecerdasan emosional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi, sedangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian (Rachmi, 2011), menyatakan kecerdasan emosional dan spiritual memiliki pengaruh signifikan dalam pemahaman akuntansi. Sedangkan, (Kennedy 2013), menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Zakiah (2013), menyatakan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan sosial berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan. Maka kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Jika mahasiswa mampu memaknai bagaimana arti dari kehidupan serta memahami nilai tersebut dari setiap perbuatan yang dilakukan dan kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan seseorang dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang

lebih besar dan sesama makhluk hidup karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan, sehingga manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif

dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian dan kebahagiaan yang hakiki. Maka kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

METODE

Jenis data yang digunakan merupakan data primer yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menggunakan metode *survey* melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk memperoleh data diri responden dan penilaian kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual terhadap pemahaman akuntansi.

Dalam menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin (Sevilla, Consuelo G. *et all*, 2007), dengan tingkat signifikan (α) 10%. Dari populasi 350 mahasiswa diperoleh sampel 78 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel yang ditentukan adalah sebagai berikut:

- a) Mahasiswa S1 akuntansi semester 8 yang masih aktif, dan mahasiswa

Berdasarkan olah data seperti dalam tabel 5 diatas, maka diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut:

tersebut telah menempuh keseluruhan mata kuliah akuntansi.

- b) Mahasiswa S1 akuntansi yang memiliki IPK lebih besar dari 2,5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
Kecerdasan Emosional (X1)	X1.1	0,666	0,187	Valid
	X1.2	0,767	0,187	Valid
	X1.3	0,796	0,187	Valid
	X1.4	0,751	0,187	Valid
	X1.5	0,773	0,187	Valid
Kecerdasan Spritual (X2)	X2.1	0,796	0,187	Valid
	X2.2	0,858	0,187	Valid
	X2.3	0,883	0,187	Valid
	X2.4	0,891	0,187	Valid
	X2.5	0,880	0,187	Valid
	X2.6	0,906	0,187	Valid
	X2.7	0,902	0,187	Valid
	X2.8	0,936	0,187	Valid
	X2.9	0,936	0,187	Valid
Pemahaman akuntansi (Y)	Y1	0,504	0,187	Valid
	Y2	0,639	0,187	Valid
	Y3	0,526	0,187	Valid
	Y4	0,618	0,187	Valid
	Y5	0,565	0,187	Valid
	Y6	0,594	0,187	Valid
	Y7	0,523	0,187	Valid
	Y8	0,580	0,187	Valid

Uji Reliabel

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Kecerdasan Emosional	0,803	Reliabel
2	Kecerdasan Spritual	0,966	Reliabel
3	Pemahaman Akuntansi	0,701	Reliabel

H1: Diduga Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari α (0,05) yaitu 0,000, serta memiliki nilai t_{hitung} sebesar $14,556 > t_{tabel}$ 1,66515 artinya dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini berarti dengan semakin baiknya penerapan kecerdasan emosional maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Karena kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat dan menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini mendukung hasil peneliti Yani (2011), Dwijayanti (2009), Rachmi (2003), dan Lesmana (2010). Menurut Rachmi (2010), dengan kecerdasan emosional, seseorang mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif. Seseorang dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi.

Penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati dan Suryaningrum (2003), yang berpendapat dikarenakan bahwa seorang mahasiswa tidak terbuka dan tidak dapat menerima pendapat dari orang lain atas kekurangan dan kelemahan dirinya dan mahasiswa tersebut tidak memiliki kesadaran diri melalui kemampuan *autocritism* atau kemampuan mengkritik diri sendiri.

H2 : Diduga kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel kecerdasan spiritual memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari α (0,05) yaitu 0,000, serta memiliki nilai t_{hitung} $7,513 > t_{tabel}$ 1,66515 artinya dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini berarti dengan semakin baiknya penerapan kecerdasan spiritual maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Karena kecerdasan spiritual mampu bersikap fleksibel, mengetahui kemampuan yang dimiliki, dan kualitas hidup yang selalu mempunyai prinsip dan pegangan hidup serta kuat berpijak pada kebenaran. Dengan begitu faktor kecerdasan spiritual yang diukur melalui

bersikap fleksibel, kesadaran diri, menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, menghadapi dan melampaui perasaan sakit, keengganan untuk menyebabkan kerugian, kualitas hidup, berpandangan holistik, kecenderungan bertanya, dan bidang mandiri merupakan suatu faktor yang akan mempengaruhi pemahaman akuntansi.

Penelitian ini mendukung hasil peneliti Rachmi (2010), yang berpendapat bahwa kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif. kecerdasan spiritual yang baik dapat dilihat dari ketuhanan, kepercayaan, kepemimpinan pembelajaran, berorientasi masa depan, dan keteraturan. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, memiliki ketenangan hati dan selalu yakin bahwa sesuatu yang dilaksanakan di imbangi dengan berdoa akan lebih percaya diri untuk belajar sehingga akan mudah memahami suatu materi yang dipelajari.

Namun, penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanti (2009), dan Yani (2011), yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Menurut Dwijayanti (2009), hal

ini bisa saja disebabkan karena banyaknya faktor-faktor diluar faktor kecerdasan spiritual yang berpengaruh dalam kehidupan individual, misal faktor tekanan mental, lingkungan pergaulan, trauma kegagalan, masalah pribadi, kegiatan diluar kampus (bekerja) pada mahasiswa tersebut.

Hasil olah data diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 149,459 pada taraf signifikansi (0,000), sedangkan f_{tabel} diketahui dengan melihat tabel statistik, yaitu sig (0,01) dengan $df = (\text{jumlah variabel} - 1) = 1$ dan $df = (n-k-1) = (78-1-1) = 76$. Hasil diperoleh untuk f_{tabel} sebesar 2,77. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($149,459 > 2,77$), maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ; Kecerdasan emosional secara parsial memberikan pengaruh positif 14,556 dan nilai signifikansi 0,000 terhadap pemahaman akuntansi. Kecerdasan spiritual secara parsial memberikan pengaruh positif 7,513 dan nilai signifikansi

0,000 terhadap pemahaman akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ari Ginanjar. 2001. *Rahasia sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*. Jakarta. Arga.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2005. *Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 165*. Arga Publishing. Jakarta.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2007. *Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 165*. Jakarta: Arga Publishing.
- Ananto, Hersan. 2011. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tidak Dipublikasikan.
- Belkaoli, Ahmed Riahi. 2000. *Teori Akuntansi*. Buku I. Jakarta: Salemba Empat.
- Depdikbud, 2010, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dwijayanti, Ari Pangestu. 2009. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
- Fahrianta, Riswan Yudhi, dkk. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Jurnal Ilmu Sosial.
- Ginanjar, Q. (2005). *pengertian kecerdasan spiritual*. Penerbit Gramedia. Jakarta
- Goleman, Daniel. 2001. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Penerbit Gramedia. Jakarta
- Goleman, Daniel. 2003. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kennedy, Arif. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Angkatan 2010*. Penelitian. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Lesmana, F.B. 2010. *“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kepercayaan Diri Terhadap Pemahaman Akuntansi”* Tidak diterbitkan. Jember. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Ludigdo, Unti. 2006. *Strukturasi Praktik Etika di Kantor Akuntan Publik: Sebuah Studi Interpretif*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Universitas Andalas, Padang.
- Mathews, MR and MHB Perera.1993, *Accounting Theory and Development*, Melbourne, Thomas Nelson Australia.
- Mawardi, M.Cholid. 2011. *Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi di Perguruan Tinggi di Kota Malang*. Jurnal Akuntansi Fakultas

- Ekonomi Universitas Islam (UNISMA) Malang.
- Melandy, Rissy dan Aziza Nurma. 2006. *“Pengetahuan Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi”*. Padang: Jurnal Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Melandy, Rissy dan Nurma Aziza. 2006. *“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi”*. Penelitian. Universitas Bengkulu.
- Panangian, Reza. 2012. *“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Pendidikan Akuntansi”*. Artikel Ilmiah tidak di Publikasikan: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Rachmi, Filia. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Jurnal Akuntansi
- Rachmi, Filia. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Rachmi, Filia. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi* (Studi Empiris e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1 (Volume: 2 No. 1 Tahun 2014)
- Shapiro, L.E.,2003, *Mengajarkan Emosional Intelligence pada anak*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sunyoto, Danang. 1997. *Analisis Regresi Dan Korelasi Bivariat*. Penerbit Amana Books. Yogyakarta
- Suwardjono. 2005. *pengertian akuntansi*. www.Suwardjono.com.jakarta.
- Tikollah, Ridwan, Triyuwono, Iwan dan Ludigdo, Unti. 2008. *Kecerdasan Spiritual*. Penerbit Mizan. Bandung.
- Trisnawati, E.I dan S. Suryaningsum. 2003. *Pengaruh EQ terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Yani, Fitri. 2011. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Jurnal Akuntansi Pendidikan. Universitas Riau.
- Wirumananggay, 2008. *“Pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi*. Skripsi
- Yosep, Iyus. 2005. *“Pentingnya ESQ (Emosional & Spiritual Quotion) Bagi Perawat Dalam Manajemen Konflik.”* Disampaikan pada Cerdas, Kreatif, Berwawasan Dan Mandiri (Cerebri) Kegiatan Penerimaan Mahasiswa Baru Fakultas Ilmu Keperawatan Unpad, Bandung.
- Yulianto. 2009. *“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan*

- Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akutansi”, Universitas Budi Luhur.
- Yusuf, Al Hariyono. 2002. *Pengantar Akuntansi 1*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Zohar, Danah dan Marshall, Ian.2003.*SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan.
- Zohar, D. and Marshal, I. (2005). *SQ (Spiritual Intelligence): The Ultimate Intelligence*. London: Bloomsbury Publishing.
- Zakiah, Farah. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Skripsi. Universitas Jember